

## Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung

### BAB 1

#### PENDAHULUAN

##### A. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan yang disesuaikan akan menjadikan pelaksanaannya efektif dan menghasilkan manfaat yang baik bagi masyarakat. Pembangunan harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga menggambarkan prinsip demokrasi dalam konsep pembangunan nasional. Keterlibatan masyarakat harus dilakukan secara langsung dan didasarkan pada kesadaran, bukan hanya melalui pengorganisasian eksternal.(Nurfitriana, 2013)

Sampah dan manusia adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia akan menghasilkan limbah. Sampah adalah hal yang merujuk pada segala bahan sisa hasil dari aktivitas manusia, terus menjadi isu global yang tidak pernah berakhir sampai sekarang. Berdasarkan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, jumlah sampah yang ada di bumi juga terkena dampaknya. Secara umum, orang cenderung membuang sampah dengan sembarangan, yang dapat berdampak negatif pada keseimbangan ekosistem. Sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan terhadap masalah tersebut. Satu langkah yang dapat diambil adalah melaksanakan kebijakan yang mengatur tentang pengolahan sampah. (Puspita et al., 2023)

Limbah adalah bahan sisa yang timbul sebagai hasil dari tindakan manusia, hewan, dan alam yang tidak lagi diperlukan dan tidak mempunyai nilai keuntungan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, akan muncul sejumlah permasalahan yang meliputi dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, keindahan estetika, dan juga



persoalan sosial. Dalam rangka mengurangi jumlah limbah yang terus melonjak, maka penanganan sampah menjadi sangat penting. Pengurangan jumlah sampah dan eradikasi sampah dari permukaan bumi merupakan tujuan dari pengelolaan sampah, asalkan kesadaran akan dampak negatif sampah telah diterima oleh seluruh individu. Dalam mengelola sampah, tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab, tetapi masyarakat juga perlu turut serta dalam mengatasi permasalahan ini. Hal ini disebabkan jika masyarakat ikut terlibat dalam mengelola sampah, maka akan memberikan manfaat positif untuk kehidupan mereka. Maka dari itu, keterlibatan masyarakat sangat signifikan dalam meningkatkan mutu individu supaya bisa mengambil bagian aktif dalam berbagai kegiatan kehidupan guna meningkatkan terbentuknya aktivitas produktif yang memiliki tingkat nilai yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengelola sampah diperlukan metode pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu dalam menghadapi permasalahan lingkungan sekitarnya.(Halimah et al., 2015)

Upaya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan melibatkan tindakan membuang sampah pada tempatnya, yaitu di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang telah disediakan. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan sampah secara mandiri juga dilakukan dengan cara memilah sampah dan mengolahnya menjadi kompos. Diharapkan, dengan adanya pengelolaan sampah seperti ini dapat mengurangi jumlah limbah yang perlu diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).(Nurmalasyiah & Suryani, 2018)

Penanganan yang tidak memadai dan tidak efisien terhadap sampah dapat mengakibatkan berbagai masalah lingkungan, seperti bertumpuknya sampah, lingkungan yang kotor, bau yang tidak menyenangkan, peningkatan populasi lalat, dan potensi penyebaran penyakit yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.(Nurmalasyiah & Suryani, 2018)

Kenaikan jumlah penduduk di suatu daerah telah menyebabkan perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat. Hal ini dapat berdampak baik atau buruk bagi lingkungan sekitar. Selain itu, perubahan pola makan juga mengakibatkan meningkatnya jumlah, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beranekaragam.(Kencana, 2016)



Konsumsi yang berubah-ubah yang menghasilkan sampah atau limbah dari aktivitas manusia sehari-hari telah menimbulkan pengaruh buruk bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Hal ini terjadi dikarenakan penanganan sampah yang selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik penanganan sampah yang berwawasan lingkungan, belum dikelola secara komprehensif dan terpadu untuk memberikan manfaat ekonomi, kesehatan bagi masyarakat, dan keselamatan bagi lingkungan, serta untuk mengubah perilaku masyarakat.(Kencana, 2016)

Kebijakan penanganan sampah yang mengikutsertakan masyarakat akan lebih efektif jika hanya dikuasai oleh pemerintah. Dengan adanya partisipasi masyarakat, lingkungan akan lebih bersih dan masyarakat juga bisa menerima manfaat sebagai sumber penghasilan. Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dapat mengurangi biaya penanganan sampah dan juga memberikan ruang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Namun, faktanya, penanganan sampah di hampir semua wilayah masih didominasi oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat tampaknya belum optimal, bahkan terkesan terabaikan.

Meskipun di Indonesia masalah lingkungan masih menjadi isu utama, salah satu masalah yang masih menjadi perhatian adalah masalah sampah. Sampah masih menjadi perhatian di seluruh kota di Indonesia, namun mengelolanya di perkotaan terbilang cukup sulit dan memiliki banyak tantangan. Semakin luas wilayah perkotaan di suatu daerah, maka akan menghasilkan lebih banyak sampah yang harus dikelola, sehingga menjadi lebih rumit.(Hastuti et al., 2021)

Produksi sampah yang tidak seimbang dengan sistem pengangkutan dan penanganannya telah menyebabkan penumpukan sampah di berbagai tempat. Masalah pengelolaan sampah yang masih terjadi hingga saat ini, jika tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan berbagai masalah. Akibat aktivitas manusia, timbunan sampah yang tidak terkendali dapat menurunkan keindahan kota, menimbulkan bau busuk dari pembusukan sampah, menyebabkan pencemaran udara akibat pembakaran sampah yang mengganggu kesehatan masyarakat dan menjadi sumber penyakit. Timbunan sampah di TPA yang besar juga akan melepaskan gas metana (CH<sub>4</sub>) yang berpotensi meningkatkan emisi gas rumah kaca. Pencemaran sumur dan air tanah juga



akan terjadi jika cairan yang dikeluarkan oleh sampah (air lindi) meresap ke tanah, serta pendangkalan sungai akibat pembuangan sampah ke sungai atau badan air.(Fitriza Yuliana, 2017)

Kini, masalah sampah menjadi salah satu isu yang serius di lingkungan hidup di seluruh dunia dan sangat berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Semua orang tidak bisa terlepas dari masalah sampah, sebagai pihak yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, masalah sampah dapat dikatakan sebagai masalah persepsi masyarakat terhadap sampah. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera di masa depan, lingkungan permukiman yang bersih sangat diperlukan. Dari aspek persampahan, kata sehat berarti kondisi yang dapat dicapai jika sampah dapat dikelola dengan baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman di mana manusia beraktifitas.(Bambang Munas Dwiyanto, 2011)

Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan metode dan teknik yang ramah lingkungan, selain dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan, juga akan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan, baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai, dan laut. Pada peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012, dijelaskan bahwa penanganan sampah merupakan tindakan yang teratur, komprehensif, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pasal 2 menyatakan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk mempertahankan fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat, sekaligus mengubah sampah menjadi sumber daya. Program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara menumpuk dan melakukan pembakaran terhadap sampah. Tetapi, bila masyarakat ikut bertanggung jawab dalam mengelola sampah, maka masalah sampah dapat diatasi dengan efektif dan memberikan dampak yang positif. Beberapa daerah di Indonesia, termasuk Surabaya, Malang, dan Jombang, telah berhasil menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan sampah.

Sampah dapat dijelaskan sebagai materi yang terbuang atau dibuang tanpa memperhitungkan apakah akan ada kegiatan manusia atau alam yang dapat mengambil nilai ekonomisnya. Sampah dapat mengambil berbagai bentuk yang meliputi sampah padat, cair, dan gas. Gas adalah zat yang berwujud seperti udara, tetapi memiliki volume



dan massa yang lebih tinggi daripada udara. Gas bisa ditemukan di alam dalam bentuk alamiah seperti gas alam atau bisa juga dihasilkan melalui proses pengolahan seperti gas buang mobil atau gas industri. Gas memiliki berbagai manfaat, seperti digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak, menghasilkan energi listrik, atau digunakan dalam industri untuk proses produksi tertentu. Namun, gas juga bisa menjadi sumber polusi udara jika tidak diolah dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengelola penggunaan dan limbah gas dengan bijak untuk menjaga kelestarian lingkungan. Namun, dengan cara yang sederhana, sampah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah limbah yang dihasilkan oleh makhluk hidup. Pada sisi lainnya, jenis sampah yang tidak dapat terurai, seperti karet, plastik, dan kaleng, dikenal sebagai sampah anorganik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan banyak masalah, termasuk masalah lingkungan, kesehatan manusia, dan lain-lain.

Jika pengelolaan sampah dilakukan dengan baik, maka akan tercipta peluang bisnis, kesempatan kerja, pasokan energi, serta proses daur ulang yang berdampak positif sehingga sampah dapat dimanfaatkan dengan baik dan bermanfaat dapat menciptakan nilai penghematan. Karena itulah, pengelolaan limbah sangat penting. Penanganan limbah melibatkan proses mengumpulkan, mengangkut, memproses, dan mendaur ulang bahan limbah. merujuk pada mengatur, mengumpulkan, mengolah, dan membuang material sampah yang berasal dari kegiatan manusia dan

Pada umumnya, penanganan bertujuan untuk mengurangi akibat negatif terhadap kesehatan dan ekosistem. Upaya penanganan sampah dilaksanakan untuk memulihkan kerusakan sumber daya alam. partisipasi aktif semua pihak. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan juga industri sangat penting untuk mengelola sampah secara efektif dan efisien atau partisipasi penduduk asli.

Mengelola sampah menjadi sebuah permasalahan yang semakin kompleks di era modern ini. Adanya pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, membuat jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya semakin meningkat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam mengelola sampah agar dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.



Salah satu cara partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah adalah dengan memilah sampah dan membuangnya pada tempatnya. Hal ini dapat membantu dalam proses pengelolaan sampah menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan fasilitas yang memadai seperti tempat sampah yang cukup, sarana transportasi sampah yang memadai, serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara-cara yang baik untuk mengelola sampah.

Dengan partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah yang memadai, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Hal ini akan berdampak positif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mari kita sama-sama aktif dalam mengelola sampah demi terciptanya lingkungan yang lebih baik dan sehat.

Mengurangi produksi limbah dengan mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduk tidak terlalu berhasil. Dalam rangka mengurangi efek negatif, partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi solusi utama guna mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, keterlibatan aktif setiap anggota masyarakat melalui kegiatan pembangunan menjadi hal yang sangat penting. Meningkatkan kualitas lingkungan laut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam yang ada dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan pesisir. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan laut. Dalam implementasinya, peran pemerintah sangat penting dalam menyusun kebijakan yang mengatur penanganan lingkungan wilayah pesisir. Masyarakat juga perlu terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan laut, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan di pantai. Kerjasama dengan sektor swasta juga dapat membantu dalam membiayai dan mendukung program pengelolaan lingkungan wilayah pesisir. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan program ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Keterlibatan penuh dan efektif dari masyarakat diperlukan untuk mengelola lautan secara terintegrasi. Spesifik pada pengelolaan limbah, hingga saat ini peranan serta



respons dari masyarakat masih penting. Masyarakat pada umumnya hanya mencakup proses pembuangan saja, belum mencapai tahap pengelolaan yang dapat dimanfaatkan kembali. belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan cara memilah dan mengurus sampah dengan baik. Banyak orang yang tidak pernah menganggap sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, masyarakat juga belum memahami berbagai peraturan atau pedoman yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pemerintah juga cenderung menangani pengelolaan sampah tersebut sendiri, tanpa melibatkan secara aktif partisipasi masyarakat. Penekanan seharusnya diberikan oleh pemerintah pada pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pemantauan atau pengawasan adalah tindakan atau proses untuk mengawasi atau memantau suatu kegiatan atau situasi.

KLHK melaporkan bahwa sampah terjadi dalam jumlah besar di Indonesia, mencapai 175.000 ton per hari atau sekitar 64 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 69% sampah diangkut dan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 10% dikubur, 7% diolah menjadi kompos atau didaur ulang, 5% dibakar, dan sisanya sebanyak 7% tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat bahwa saat ini pengelolaan sampah masih terpusat di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah tanpa melalui langkah-langkah 3R (mengurangi, mendaur ulang, memanfaatkan kembali) di tempat asalnya dan tanpa melibatkan partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan TPA menjadi terbebani secara signifikan dan mengakibatkan umur penggunaannya menjadi lebih singkat.

Keputusan yang tepat dalam menghadapi peningkatan volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk adalah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Masyarakat atau individu dapat berperan aktif dalam mengelola sampah dengan melakukan tindakan positif seperti mengumpulkan, menyimpan, memilah, dan mendaur ulang sampah untuk mengurangi volume dan penyebaran sampah.

Pengelolaan sampah adalah isu lingkungan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan,



mengancam kesehatan manusia, dan merusak ekosistem. Masalah pengelolaan sampah ini membutuhkan kerja sama dari semua pihak, yaitu pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat.

Di Indonesia, masalah pengelolaan sampah menjadi salah satu masalah yang sangat serius. Indonesia menempati peringkat kedua dunia sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia setelah Tiongkok. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah kunci penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan memilah sampah di rumah dan menempatkannya pada tempat yang telah disediakan oleh pemerintah. Sampah yang telah dipilah dapat didaur ulang atau diolah menjadi produk yang berguna, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang akan dibuang ke lingkungan.

Selain itu, masyarakat juga dapat mengikuti program-program pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan organisasi-organisasi lingkungan. Program-program ini dapat berupa sosialisasi, pelatihan, dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara-cara untuk mengelolanya dengan benar.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul tren baru dalam pengelolaan sampah di Indonesia, yaitu gerakan zero waste. Gerakan ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dengan cara mengubah perilaku konsumsi menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam gerakan zero waste, masyarakat di ajak untuk memilih produk yang ramah lingkungan, menghindari produk yang bersifat sekali pakai, mengurangi penggunaan kantong plastik, dan melakukan pengolahan sampah di rumah. Gerakan ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan.

Dengan adanya partisipasi yang baik dari masyarakat, diharapkan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga dapat membantu



mengurangi beban pemerintah dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam kerjasama antara pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat, pemerintah dapat memfasilitasi program-program pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Organisasi lingkungan dapat berperan sebagai fasilitator dan penggerak partisipasi masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah. Sementara itu, masyarakat dapat berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah, sehingga tercipta kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah, perlu adanya pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan dari pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat membantu mengatasi masalah pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah yang efektif. Pemerintah dapat memfasilitasi program-program pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan. Program tersebut dapat berupa penyediaan tempat pembuangan sampah yang teratur, fasilitas daur ulang, serta pelatihan dan sosialisasi bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif bagi masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Organisasi lingkungan juga memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Organisasi lingkungan dapat berperan sebagai fasilitator dan penggerak partisipasi masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah. Organisasi lingkungan juga dapat berperan sebagai pengawas dan pelapor terhadap praktik-praktik pengelolaan sampah yang tidak baik. Masyarakat sendiri merupakan aktor utama dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dengan berbagai cara, seperti memilah sampah di rumah, mengikuti program-program pengelolaan sampah, serta mengajak orang lain untuk berpartisipasi. Dengan adanya



partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks Indonesia, masalah pengelolaan sampah merupakan masalah yang sangat kompleks dan membutuhkan kerja sama dari semua pihak. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat membantu mengatasi masalah pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah, perlu dilakukan tindakan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Salah satu tindakan penting adalah pengurangan sampah di sumbernya, yaitu dengan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit diurai oleh lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih produk yang ramah lingkungan dan menghindari produk yang bersifat sekali pakai. Selain itu, perlu juga dilakukan pengolahan sampah yang terpadu dan optimal, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga daur ulang atau pengolahan menjadi energi. Dalam pengolahan sampah, teknologi dan inovasi juga dapat berperan penting. Teknologi modern dapat digunakan untuk mengolah sampah menjadi bahan bakar atau energi listrik yang ramah lingkungan. Inovasi juga dapat digunakan untuk menciptakan produk-produk yang dibuat dari bahan-bahan daur ulang, sehingga dapat meminimalisir penggunaan bahan mentah yang dapat merusak lingkungan.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan penduduk dalam menentukan tujuan, metode yang akan dilakukan dalam kebijakan, bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan, dan mendapatkan hasil yang adil dan bermanfaat dari kegiatan tersebut. Partisipasi juga mencakup memberikan kontribusi dan terlibat dalam menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapai, yang fokusnya pada hak dan kewajiban setiap individu (Manurung, 2008). Menurut Koentjaraningrat (1991), partisipasi mencakup memberikan kontribusi dan ikut terlibat dalam menentukan tujuan dan arah pembangunan, dengan



penekanan pada partisipasi sebagai hak dan kewajiban setiap masyarakat. Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dapat berupa pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik saat proses penampungan, atau dalam pembuatan kompos dalam skala rumah tangga serta mengurangi penggunaan benda-benda yang sulit terurai (Yolarita, 2011). Candra (2012) menjelaskan bahwa partisipasi dapat dinilai melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Apabila berhubungan dengan pengaturan limbah, terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan limbah tidak hanya berarti mereka berpartisipasi dalam melaksanakan pengelolaan limbah, namun juga melibatkan mereka menjadi bagian dari organisasi yang terkait dengan isu limbah yang bertugas dalam merancang sistem pengelolaan limbah yang efektif.

#### Data Timbunan Sampah Di Kota Bandarlampung

| Tahun | Ton/Tahun     |
|-------|---------------|
| 2019  | 1,46 juta ton |
| 2020  | 1,63 juta ton |
| 2021  | 1,62 juta ton |
| 2022  | 1,64 juta ton |

Bagi Isbandi (2007:27), partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada dalam sebuah lingkungan, serta mengambil keputusan mengenai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, partisipasi masyarakat juga melibatkan mereka dalam melaksanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta terlibat dalam proses evaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

Selain itu, dalam konsep partisipasi juga terdapat faktor penting lain yang perlu dipertimbangkan bukan hanya dari segi keuangan semata. Selama ini, terdapat pendapat umum bahwa seseorang dianggap telah berpartisipasi apabila dia telah



terlibat dalam tindakan fisik, seperti berkontribusi dalam kerja bakti atau menghadiri penyuluhan. Namun, sebenarnya partisipasi memiliki makna yang lebih luas. Dalam hal ini, partisipasi bisa mencakup berbagai bentuk inisiatif dan kontribusi yang diberikan oleh warga masyarakat. Situasi ini menyebabkan bahwa arti partisipasi sering kali diartikan sebagai ikut serta secara finansial dalam memberikan bantuan untuk program pembangunan. Jika seorang warga masyarakat mampu memberikan kontribusi dalam jumlah yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah berpartisipasi berperan aktif dalam menghasilkan kemajuan pembangunan.

Masyarakat dapat terlibat secara aktif atau tidak langsung dalam pengelolaan sampah. Partisipasi langsung ialah ikut serta secara langsung, sentimen, dan tindakan, menjadi kunci utama dalam menciptakan kolaborasi yang kuat dan efektif antara berbagai pihak yang terlibat. Partisipasi tidak langsung terdiri dari keterlibatan di dalam masalah finansial, pikiran, dan materi. Menurut pendapat Angell (Ross, 1967), salah satu elemen yang memengaruhi keinginan seseorang dalam ikut serta adalah jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Orang yang memiliki segala sesuatu yang dianggap sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka merasa tertarik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas. Dalam hal ekonomi yang stabil, seseorang akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam suatu kegiatan.

Dalam esensinya, partisipasi masyarakat merujuk pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Dalam proses pembangunan, partisipasi masyarakat adalah implementasi dari pengertian dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan. Oleh karena itu, masyarakat menyadari bahwa pembangunan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat.

Pengelolaan sampah dapat melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung dengan memisahkan jenis sampah organik dan sampah anorganik ketika dibuang, atau dengan membuat kompos di rumah untuk mengurangi barang yang sulit terurai (Yolarita 2011). Menurut Candra (2012), diungkapkan bahwa tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur konsep



partisipasi. Dalam kaitannya dengan dari apa yang perlu dilakukan dalam pengelolaan sampah, namun juga melibatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Selain mengurus limbah, saya juga terlibat sebagai anggota dalam organisasi yang terkait dengan isu sampah dan berperan dalam merancang sistem yang lebih baik. peningkatan manajemen limbah yang efektif.

Dalam upaya mengatasi masalah pengelolaan sampah, penting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara-cara untuk mengelolanya dengan benar. Pemerintah dan organisasi lingkungan dapat melaksanakan program-program sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, perlu juga dilakukan kampanye yang menarik dan kreatif untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah, perlu adanya upaya bersama dari semua pihak. Pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah ini. Dengan adanya partisipasi aktif dari semua pihak, diharapkan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia.

Dalam konteks global, masalah pengelolaan sampah juga menjadi isu yang sangat penting dan mendesak. Banyak negara di dunia yang menghadapi masalah serupa dengan Indonesia, yaitu masalah pengelolaan sampah yang tidak efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama internasional dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah secara global.

Salah satu bentuk kerja sama internasional dalam pengelolaan sampah adalah dengan pertukaran pengetahuan dan teknologi. Negara-negara yang sudah berhasil dalam pengelolaan sampah dapat berbagi pengalaman dan teknologi dengan negara-negara lain yang masih menghadapi masalah serupa. Selain itu, perlu juga dilakukan kampanye global untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara-cara untuk mengelolanya dengan benar.



Dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah secara global, perlu juga dilakukan tindakan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Negara-negara di dunia perlu bekerja sama dalam mengatasi masalah ini, sehingga tercipta pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan. Dalam menyikapi masalah pengelolaan sampah, kita semua memiliki peran penting untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dengan adanya partisipasi aktif dari semua pihak, diharapkan masalah pengelolaan sampah dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan di seluruh dunia.

Menurut Slamet (2003), diperlukan beberapa persyaratan agar masyarakat dapat terlibat dalam proses pembangunan. Hal ini meliputi ketersediaan peluang untuk berkontribusi dalam pembangunan, kemampuan untuk memanfaatkan peluang tersebut, serta keinginan untuk aktif terlibat dalam upaya pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting, seperti membuat dan menyediakan tempat sampah secara mandiri seperti yang telah disebutkan ditempatkan secara teratur di tempat yang dapat dengan mudah dijangkau oleh petugas pengumpul sampah tidak ada sampah tercecer dan tidak masuk ke dalam parit. (Tansatrisna, 2014)

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tingkat keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah di wilayah tersebut, diperlukan penelitian yang komprehensif. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya permasalahan sampah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pentingnya keterlibatan masyarakat menjadi fokus dalam praktik pekerjaan sosial karena berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab pekerja sosial dalam memberikan bantuan kepada individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah ?



2. Bagaimana proses pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung?

3. Apa dampak dari pengelolaan sampah?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah

2. Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung

3. Untuk mengetahui dampak dari pengelolaan sampah

### **D. Manfaat**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung. Sehingga masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan lingkungan akan menjadi bersih. Jumlah sampah di Kota Bandar Lampung akan menurun.



## Daftar Pustaka

- Bambang Munas Dwiyanto. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 239–256.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1322>
- Fitriza Yuliana, S. H. (2017). No Title Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96–111. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>
- Halimah, M., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 157–162. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13272>
- Hastuti, B. D., Anwar, F., & Titi, T. D. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bengkulu Selatan. *JlAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.33830/jiapi.v2i2.70>
- Kencana, N. (2016). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 2(1), 17–22.  
[http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:oml6FfhShZoJ:scholar.google.com/+Kencana,+N.+\(2016\).+Implementasi+kebijakan+pengelolaan+sampah+di+kabupaten+ogan+komering+ulu.+Jurnal+Pemerintahan+dan+Politik,+2\(1\).&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:oml6FfhShZoJ:scholar.google.com/+Kencana,+N.+(2016).+Implementasi+kebijakan+pengelolaan+sampah+di+kabupaten+ogan+komering+ulu.+Jurnal+Pemerintahan+dan+Politik,+2(1).&hl=id&as_sdt=0,5)
- Nurfitriana, A. (2013). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 109–126. <https://doi.org/10.14361/9783839443675-007>
- Nurmalasyiah, & Suryani, L. (2018). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Murung Pudak KABUPATEN TABALONG*, 2(1), 39–53.



Puspita, K. A., Rachmawati, I., & Sampurna, H. (2023). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Kota Sukabumi. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), 1–11.

<https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i1.5807>

Tansatrisna, D. (2014). *Community Perception and Participation in Household Waste Management*. 1(1), 37–39.

